Nama: Rangga Prathama N.H.

No absen: 25

Kelas : XII MIPA 1

**Pembukaan Bioskop di Tengah Pandemi COVID-19**

Keputusan Pemerintah DKI Jakarta yang mengizinkan pembukaan bioskop sungguh janggal. Pasalnya, pandemi COVID-19 belum sepenuhnya terkendali sehingga pembukaan bioskop dinilai kurang penting dan dikhawatirkan menjadi tempat penyebaran virus. Kondisi ibu kota Jakarta saat ini masih memprihatinkan. Dalam bulan Agustus 2020, jumlah pasien yang terinfeksi COVID-19 terhitung 670 kasus. Angka tersebut jauh lebih besar dibanding bulan Juli lalu. Jika menilik dari angka tersebut, didapatkan sepuluh orang yang positif corona dari seratus orang yang menjalani tes swab.

Alasan Gubernur Jakarta, Anies Baswedan, membuka kembali bioskop adalah untuk menggiatkan kembali ekonomi di bidang industri perfilman yang mati suri. Memang, sejak bulan Maret 2020 terdapat 343 teater dengan 1.756 layar yang henti fungsi. Hal ini menyebabkan ribuan karyawan dirumahkan. Pembukaan bioskop ini diizinkan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan seperti menjaga jarak tempat duduk, mengenakan masker, dan menyediakan handsanitiser atau tempat cuci tangan. Namun, pembukaan bioskop dinilai tetap mengundang keramaian yang menyebabkan penyebaran COVID-19 tak terbendung.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakui bukti bahwa penyebaran virus corona dapat melalui udara atau airbone. Epidemiolog dari Griffith University Australia Dicky Budiman mengatakan, pembukaan kembali bioskop di Indonesia dikhawatirkan dapat memunculkan klaster baru. Saat ini, kasus pandemi Covid-19 secara global atau nasional mengalami tren peningkatan. Menurut dia, Indonesia khususnya Pulau Jawa akan mengalami kondisi kritis akibat pandemi virus hingga akhir tahun 2020. Ditambah lagi cakupan tes yang masih minim. Hal ini menjadikan banyak orang yang membawa virus ini tidak terdeteksi, dan pada gilirannya akan berpotensi meningkatkan kesakitan dan kematian.

Tidak terdeteksinya orang-orang positif Covid-19, mengancam semua kegiatan di dalam ruangan, termasuk di bioskop. Pembukaan bioskop dengan hanya mengandalkan protokol kesehatan seperti pengecekan suhu, penggunaan masker, dan meminta penontonnya cuci tangan dinilai tidak cukup. Walaupun dalam hal ini dilakukan prokotol kesehatan, namun sekali lagi dalam kegiatan indoor ini, di mana penularan masih relatif tinggi, tentu protokol kesehatan tidak akan terlalu efektif dalam mencegah penularan.

Oleh karena itu, Gubernur Anies Baswedan dan pemerintahan DKI Jakarta tidak semestinya mengeluarkan izin pembukaan bioskop. Meskipun dengan penerapan protokol kesehatan, hal tersebut dapat menyebabkan klaster baru. Apalagi, jejaring kontak dengan pasien positif yang dilakukan Indonesia masih di bawah standar WHO. Hal ini memungkinkan orang yang terinfeksi, tetapi belum menunjukkan gejala, berkeliaran di luar dan menyebarkan virus tanpa diketahuinya